

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Santri baru adalah anggota santri tingkat awal yaitu para santri yang terdaftar di pondok pesantren dan baru akan memulai untuk mengikuti segala kegiatan yang ada di pondok pesantren, baik dari kegiatan belajar maupun kegiatan di luar belajar. Santri yang belajar di pondok pesantren pada dasarnya tidak hanya berasal dari daerah dimana pondok pesantren tersebut berdiri, tetapi juga berasal dari luar kota bahkan ada yang berasal dari luar propinsi. Maka setiap santri yang berasal dari berbagai wilayah yang berbeda tersebut secara otomatis akan menempati tempat tinggal baru di dalam pondok pesantren yang tentunya akan berbeda dengan tempat tinggal sebelumnya serta bersama-sama dengan para santri lainnya yang berbeda latar belakang budaya dan tempat tinggal. Santri baru sekolah menengah pertama maupun menengah atas pada umumnya adalah anak-anak yang baru memasuki usia remaja.

Masa remaja merupakan masa yang penting. Dikatakan demikian karena pada masa ini, remaja akan mengalami masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa yang mencakup perubahan fisik, kognitif, dan sosioemosional (Santrock, 2007). Menurut Apollo (2005) dalam hal pencarian jati diri selain di masyarakat, sekolah juga memberikan andil yang cukup besar dalam membentuk kepribadian dan pola pikir remaja. Karena banyak waktu yang dilalui oleh remaja salah satunya di lingkungan sekolah. Remaja yang berusaha menemukan identitas dirinya dihadapkan pada situasi yang menuntut harus mampu menyesuaikan diri

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

bukan hanya terhadap dirinya sendiri tetapi juga pada lingkungannya, dengan demikian remaja dapat mengadakan interaksi yang seimbang antara diri dengan lingkungan sekitar. Penyesuaian diri akan dialami individu di berbagai situasi baik dalam masyarakat, pekerjaan, ataupun pendidikan. Siswa merupakan komponen dari masyarakat yang juga mengalami perubahan-perubahan (Desmita, 2012). Perubahan fisik dan psikis yang terjadi mengharuskan remaja untuk melakukan penyesuaian terhadap dirinya sendiri. Willis (dalam, Kumala & Ahyani, 2012) menyatakan bahwa penyesuaian diri menuntut kemampuan remaja untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga remaja merasa puas terhadap diri sendiri dan lingkungannya.

Pentingnya penyesuaian diri bagi remaja juga dikemukakan oleh Kumalasari dan Ahyani (2012), menyatakan penyesuaian diri akan menjadi salah satu bekal penting dalam membantu remaja pada saat terjun dalam masyarakat luas. Banyak remaja yang tidak dapat mencapai kebahagiaan dalam hidupnya karena ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri, baik dengan lingkungan keluarga, sekolah, pekerjaan dan masyarakat pada umumnya. Sehingga nantinya cenderung menjadi remaja yang rendah diri, tertutup, suka menyendiri, kurang adanya percaya diri serta merasa malu jika berada diantara orang lain atau situasi yang terasa asing baginya.

Haber dan Runyon (1984) mengatakan bahwa penyesuaian diri adalah suatu proses yang ditandai dengan seberapa baik individu mampu menghadapi situasi dan kondisi yang selalu berubah sesuai dengan lingkungan dan mendapatkan kepuasan dalam pemenuhan kebutuhannya. Terdapat 5 aspek

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

penyesuaian diri menurut Haber dan Runyon (1984), diantaranya adalah : 1. Persepsi terhadap realita, 2. kemampuan mengatasi stress dan kecemasan, 3. memiliki gambaran diri positif, 4. Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik, 5. memiliki hubungan interpersonal yang baik. Apabila seseorang yang memiliki aspek-aspek seperti tersebut, berarti orang tersebut memiliki penyesuaian diri yang baik. Sebaliknya, apabila seseorang tidak memiliki aspek-aspek diatas dapat dikatakan penyesuaian diri orang tersebut rendah. Hal ini tentu juga berlaku pada penyesuaian diri santri baru di pesantren.

Fenomena santri yang memiliki penyesuaian diri yang kurang baik dapat peneliti temukan berdasarkan wawancara yang dilakukan pada santri Pondok Pesantren Miftahul Muarrif Kecamatan Koto Kampar Hulu. Hal ini peneliti temukan berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 23 mei 2018 yang peneliti lakukan pada 5 orang santri Pondok Pesantren Miftahul Muarrif Koto Kampar Hulu, dan hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 5 orang santri tersebut yang kurang mampu untuk menyesuaikan dirinya, hal ini dapat dilihat dari perilakunya seperti melanggar peraturan, tidak mampu untuk mengikuti aturan pondok pesantren, sulit untuk bergabung dengan teman-teman yang baru, kurang percaya diri saat sedang bersama teman-teman sekolahnya, serta sulit untuk mengontrol emosi.

Kemampuan menyesuaikan diri individu yang sehat terhadap lingkungannya, merupakan salah satu prasyarat yang penting bagi terciptanya kesehatan mental individu. Kemampuan santri dalam menyesuaikan diri dengan pelajaran dan lingkungannya yang baru terutama santri baru, cenderung terkait

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

dengan keyakinan dan kesanggupan diri santri untuk mengikuti proses pembelajaran yang berorientasi pada hasil belajar. Keterkaitan antara kemampuan penyesuaian diri dengan keyakinan diri siswa diperkuat oleh pendapat Klassen (dalam Wijaya dan Pratitis, 2012) penyesuaian diri dengan lingkungan akademik dipengaruhi oleh seberapa besar kesanggupan dan keyakinan dirinya untuk mengerjakan tugas dan peran barunya sebagai seorang pelajar atau disebut sebagai *self-efficacy*.

*Self-efficacy* berpengaruh pada proses penyesuaian diri santri. Hal ini senada dengan pendapat Ali dan Asrori (2010) bahwa ada sejumlah faktor psikologis yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu keutuhan, motivasi, persepsi, kemampuan, dan kepribadian. Hal ini membuktikan bahwa penyesuaian diri dapat dipengaruhi oleh *self-efficacy*. Penyesuaian diri dipengaruhi oleh *self-efficacy* yang merupakan fungsi kognisi yang berasal dari persepsi. Bandura (1997) mengatakan bahwa *self-efficacy* merupakan aspek paling penting dari persepsi yang merupakan bagian fungsi kognisi. Bandura (1997) menjelaskan bahwa *self-efficacy* merupakan salah satu potensi yang ada pada faktor kognisi manusia yang merupakan bagian dari penentu tindakan manusia selain lingkungan dan dorongan internal, sehingga dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* merupakan faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sa'idah dan Laksmiwati (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara efikasi diri dengan penyesuaian diri.

Menurut Bandura (1997) *Self-efficacy* adalah keyakinan (*belief*) pada diri individu bahwa ia dapat menguasai situasi dan menghasilkan hasil (*outcome*) yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

positif. Pendapat lain dikemukakan oleh Alwisol (2009) yang mendefinisikan *self-efficacy* sebagai penilaian diri individu, apakah individu dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak untuk mengerjakan sesuai dengan dipersyaratkan.

Baik atau buruknya penyesuaian diri santri akan menentukan mampu atau tidak menyelesaikan pendidikannya dengan baik. Penyesuaian diri merupakan salah satu kunci yang turut menentukan berhasil atau tidaknya santri dalam merespon tuntutan dari dalam diri dan lingkungan terutama lingkungan yang baru (Indrawati & Mayangsari, 2013). Lingkungan baru yang dimaksud adalah berupa transisi dari tempat tinggal ke asrama.

Dengan adanya *self-efficacy* yang tinggi akan membantu santri untuk melakukan tindakan dan usaha dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar. Jika *self-efficacy* tinggi maka akan di dapat kan penyesuaian diri terhadap pondok pesantren yang tinggi pula dan sebaliknya jika *self-efficacy* rendah maka akan didapatkan nilai penyesuaian diri terhadap pondok pesantren yang rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah apakah ada hubungan antara hubungan *self-efficacy* dengan penyesuaian diri pada santri sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Hubungan Self-Efficacy dengan Penyesuaian Diri pada Santri Pondok Pasentren Miftahul Muarrif Kecamatan Koto Kampar Hulu”**.

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang peneliti kemukakan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan antara *self-efficacy* dengan penyesuaian diri pada santri Pondok Pesantren Miftahul Muarrif Koto Kampar Hulu.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dengan penyesuaian diri Pada Santri Pondok Pasentren Miftahul Muarrif Koto Kampar Hulu.

### D. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif dengan tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah populasi dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan.

Penelitian ini berjudul hubungan antara *self-efficacy* dengan penyesuaian diri pada santri Pondok Pesantren Miftahul Muarrif Koto Kampar Hulu. Penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaitkan hubungan *self-efficacy* dengan penyesuaian diri yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, peneliti tersebut antara lain, seperti penelitian dilakukan oleh Reza Andriani, (2016) yang mengkaitkan efikasi diri dengan penyesuaian diri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Efikasi diri dengan Penyesuaian Diri pada mahasiswa. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza sama-sama meneliti penyesuaian diri dan efikasi diri. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu *self-efficacy* dengan penyesuaian diri. Perbedaannya adalah Subjek dalam penelitian yang dilakukan oleh Reza yaitu mahasiswa UIN SUSKA RIAU dengan menggunakan teknik pengambilan sampelnya yaitu *quot stratified random sampling*, sedangkan subjek dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Miftahul Muarrif Kecamatan Koto Kampar Hulu dengan menjadikan seluruh populasi sebagai subjek penelitiannya.

Penelitian selanjutnya dilakukan Sa'idah dan Laksmiwati (2017) yang mengkaitkan dukungan sosial dan *self-efficacy* dengan Penyesuaian diri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan *self-efficacy* dengan penyesuaian diri pada siswa. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti *self-efficacy* dengan penyesuaian diri. Penelitian Sa'idah dan Laksmiwati memiliki dua variabel bebas yaitu dukungan sosial dan *self-efficacy*, sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini menggunakan satu variabel bebas yaitu *self-efficacy*. Subjek dalam penelitian Sa'idah dan laksmiwati adalah santri tingkat pertama Pondok Pesantren Daruttaqwa Gresik, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesanteren Miftahul Muarrif Koto Kampar Hulu.

Penelitian lainnya dilakukan Mahmudi dan Suroso (2014) yang mengkaitkan efikasi diri, dukungan sosial dengan penyesuaian diri dalam belajar. Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan penyesuaian diri siswa dalam belajar. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mahmudi dan Suroso adalah sama-sama meneliti penyesuaian diri sebagai variabel terikatnya. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu *Self-efficacy* dengan Penyesuaian diri. Perbedaannya yaitu dalam penelitian ini subjeknya adalah santri Pondok Pesanteren Miftahul Muarrif Koto Kampar Hulu, sedangkan subjek dalam penelitian Mahmudi dan Suroso adalah siswa SMP Negeri 1 Larangan Kabupaten Pamekasan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan sumbangan secara ilmiah dalam ilmu psikologi, lebih khususnya pada ranah psikologi pendidikan yaitu menambah wawasan hubungan *self-efficacy* dengan penyesuaian diri pada santri. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan kajian para peneliti dan mahasiswa yang tertarik meneliti terkait dengan hubungan *self-efficacy* dengan penyesuaian diri pada santri.

### 2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau informasi kepada mahasiswa khususnya fakultas psikologi mengenai hubungan *self-efficacy* dengan penyesuaian diri pada santri.